**TASIKMALAYA DAN TREN YANG BERKEMBANG**

**(COFFESHOP, BAND, DAN PENGGIAT SOSIAL)**

Trend memang berubah-ubah, mulai dari pakaian, musik, dan komunitas penggiat lainnya.

Tasikmalaya adalah tempatku dilahirkan, dan saya lahir di zaman runtuhnya reformasi. Banyak yang sekali yang belum saya ketahui selama hidup dan tinggal dikota ini. Kebetulan saya lahir didaerah yang bukan kota, kecamatan kawalu tepatnya. Saya ingin menulis tentang apa yang saya lihat dan saya rasakan, mulai dari bermusik, bergaul dengan orang-orang, dan trend yang tiap fase ada berubahnya.

Sempat aku berkecimpung di kegiatan sosial, mulai dari perpustakaan jalanan, kajian kerohanian, ikut serta dalam aksi mayday yang saat itu jarang sekali anak SMA terlihat dengan kegiatan seperti itu.

Mungkin beberapa orang kala itu bertanya-tanya, "jang naon maneh ngiluan nu karitu?". Tak ada alasan intelektual yang tidak bisa saya jawab, karena rasa ingin tahu lah yang membuat hati saya bergerak.

Ingin mengetahui dinamika politik yang terjadi dikota ini(mungkin).

Seperti itulah perkenalan yang bisa saya sampaikan, kita lanjut dengan pembahasan yang lebih fokus pada satu judul.

1. **Coffeshop dan anak muda**

**BERKEMBANG DAN MENGHIDUPI**

Sampai saat ini (coffee shop) sangat berkembang pesat dikota ini, hampir lebih dari 500 coffee shop menyebar ditiap titik kota tasikmlaya. Dan ini menyebabkan terciptanya ruangan-ruang baru untuk saling bertukar pikiran atau nongkrong bareng dengan teman. Banyak coffee shop yang menyajikan fasilitas yang mendukung dalam berbagai kegiatan. Menyajikan fasilitas untuk nobar, bedah film, dan diskusi terbuka dari berbagai sisi. Dan pastinya dengan berkembangnya coffe shop dikota ini banyak orang yang bisa mengembangkan potensi dari tempat itu. Seperti dalam musik, orang-orang bisa sekedar karaoke atau akustikan ditempat tersebut. Dengan adanya tempat itu, orang-orang mulai bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, seperti membuat lagu atau mengcover lagu untuk membuat para pelanggan yang ngopi betah untuk nongkrong sambil mendengarkan Live musik.

Dengan terciptanya ruang-ruang seperti ini, orang dengan mudahnya mendapatkan informasi ataupun setidaknya ilmu yang bisa didapat, apalagi dengan adanya pandemi yang tak kunjung reda, orang-orang tidak bisa mendapatkan ilmu secara tatap muka baik disekolah maupun kampus karena adanya kebijakan yang mengharuskan kita tidak bisa belajar secara langsung.

Kebetulan, ada teman sewaktu sekolah dulu bernama Regi (Onayciko) ada yang berprofesi sebagai Barista, nasib baik menyertainya. Ketika orang-orang bingung setelah melakukan ujian akhir sekolah harus melalukan apa harus menyiapkan persyaratan untuk kerja ataupun kuliah, dia dengan mudahnya mendapatkan training untuk bisa bekerja dicoffeshop tersbut, sebut saja “popscenes coffe” sebuah tempat yang dimana awalnya hanya menjual pakaian lokal yang *hype* dengan lingkungan yang bisa dikatakan “banyak jaringan” mulai dari konten kreator, desainer, fotografer, semua berelaborasi disana. Banyak event yang sudah dibuat disana, mulai dari pameran foto, belajar tentang kopi, perlombaan untuk barista dan mini gigs.

Terkadang orang-orang segan untuk ngopi disana, milhat orang-orang mengenakan sandang jutaan membuat beberapa orang merasa malu untuk kesana, padahal sama sekali tidak ada urusan dalam hal tersebut namun inilah tasikmalaya. Masih banyak melihat dari luarnya saja, padahal mereka sekali tidak membuat sekat.

**KEDUA**